

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja adalah masa peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dengan batasan usia 10-19 tahun, yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik pada remaja putri ditandai dengan salah satunya adalah menstruasi. Perubahan fisik pada remaja putri juga ditandai dengan seks primer seperti pinggul melebar, pertumbuhan rahim dan vagina, payudara membesar, tumbuhnya rambut diketiak dan sekitar kemaluan. Disamping itu, masa remaja juga merupakan masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Pada masa remaja terjadi perubahan fisik (*organic biologique*) secara cepat, yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan (mental emosional). Keadaan tersebut sering membuat remaja bingung, maka perlu diberi pengertian dan bimbingan serta dukungan dari sekitarnya agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat baik fisik, mental maupun psikososial (Sukawati, 2014).

Menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi merupakan suatu perdarahan yang teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang. Umumnya remaja yang mengalami menstruasi pertama pada usia 12-16 tahun. Menstruasi dihubungkan dengan merupakan sesuatu tindakan kurang tepat terhadap kebersihan diri selama menstruasi yang dapat merugikan kesehatan bagi remaja. Menjaga kebersihan vagina saat menstruasi sangatlah penting dilakukan karena jika tidak diterapkan

dengan baik maka akan berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi. Keluhan gangguan menstruasi pada remaja dan praktik higienis selama menstruasi yang salah dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang tidak diinginkan seperti penyakit radang panggul dan bahkan infertilitas (Sharma, 2013).

Ketika menstruasi kondisi vagina akan semakin lembab, hal ini dikarenakan permukaan kulit pembalut bersentuhan langsung dengan kulit labia mayora vagina. Pembalut yang mengandung banyak gumpalan darah menjadi tempat yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan jamur dan bakteri. Saat pemakaian, pembalut sering menimbulkan infeksi, iritasi, dan gatal-gatal. Hal berbahaya lain yang dapat disebabkan oleh pembalut adalah ketika digunakan lebih dari empat jam lamanya. Tanpa disadari, pemakaian pembalut terlalu lama dapat menyebabkan infeksi, iritasi, hingga benjolan yang rasanya sangat gatal dan mengganggu (Tony, 2011).

Batas normal lama pemakaian pembalut yang telah penuh dan lembab yaitu empat jam dan tidak boleh melebihi, begitu juga frekuensi pemakaian pembalut saat menstruasi dalam sehari adalah empat hingga lima kali. Pembalut yang terlalu lama didiamkan akan menyebabkan masuknya kuman ke dalam tubuh melalui vagina, lalu merembet ke atas, melewati mulut rahim. Saat kuman tersebut merajalela, dapat menyebabkan peradangan, perekatan lalu menyumbat saluran telur sehingga berakibat kemandulan. Ketika menstruasi semakin banyak darah yang terkena kulit, maka akan semakin besar juga kemungkinan terkena masalah-masalah kulit. Hal itu karena darah merupakan media pertumbuhan bagi bakteri, jamur dan virus. Salah satu yang perlu ditekankan dalam menjaga kebersihan

vagina saat menstruasi adalah dengan memperhatikan pemakaian pembalut saat menstruasi. Apabila kita tidak segera mengganti pembalut disaat sedang banyak-banyaknya, hal ini nantinya dapat menimbulkan iritasi dan terjadinya gatal di area kemaluan (Ping Dkk, 2020).

Vagina merupakan daerah yang sangat sensitif dan mudah terinfeksi ketika menstruasi karena kuman mudah masuk dan menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Gangguan pada remaja saat menstruasi salah satunya adalah iritasi atau rasa gatal di sekitar vulva (Wolff dan Johnson, 2013). Keluhan gatal pada vulva saat menstruasi adalah gangguan pada kulit kelamin eksternal perempuan yang ditandai dengan sensasi gatal, rasa terbakar, kulit pecah-pecah di sekitar vulva, bengkak, merah di labia dan vulva, dan terdapat benjolan berisi cairan (blister) pada vulva. Keluhan gatal saat menstruasi berkaitan erat dengan organ reproduksi wanita khususnya di bagian labia mayora vagina. Pemicu keluhan gatal di area kemaluan merupakan membas vagina yang salah, tidak mengganti pembalut dalam waktu yang lama, mengenakan celana dalam yang sangat ketat serta tidak meresap keringat pada saat menstruasi (Rummy, 2018).

Berdasarkan data-data survei *World Health Organization (WHO)* di beberapa negara, remaja putri berusia 10-14 tahun mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya salah satunya gatal area kemaluan, Sedangkan Data Statistik di Indonesia dari 69,4 juta remaja putri di Indonesia, terdapat hingga 63 juta remaja putri yang memiliki perilaku kebersihan yang sangat buruk, yaitu kurangnya tindakan untuk menjaga kesehatan organ kewanitaan, 30% disebabkan oleh daerah yang buruk atau tidak sehat dan 70% karena penggunaan pembalut

yang tidak memadai saat menstruasi dan kegagalan menjaga kebersihan menstruasi (Risikesdas, 2018). Ditemukan lebih dari 97% remaja di Indonesia lebih memilih untuk memakai pembalut sekali pakai pada saat menstruasi. Pembalut sekali pakai lebih populer dikalangan remaja putri sebagai alternatif untuk menyesuaikan diri dengan pendarahan menstruasi karena lebih menyerap dibandingkan pembalut kain dan bahan lainnya. Namun, remaja putri juga melaporkan bahwa pembalut sekali pakai tidak nyaman dan dapat menyebabkan iritasi dan gatal dengan penggunaan yang lama (Unicef, 2015).

Kementerian Kesehatan RI (2018) menunjukkan bahwa di Indonesia sebanyak 5,2 juta wanita sering mengalami keluhan setelah menstruasi karena tidak menjaga kebersihan alat kelamin saat menstruasi yang ditandai dengan rasa gatal di sekitar area genital (Pandelaki et al., 2020). Menurut Departemen Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2017 sekitar 592 orang yang tidak memperhatikan kebersihan area kemaluan mengalami gatal di area kemaluan pada remaja putri. Berdasarkan hasil survei BKKBN Provinsi Jawa Barat menunjukan bahwa 83 % remaja tidak tahu tentang konsep kesehatan reproduksi yang benar 61,8 % tidak tahu di persoalan masa subur dan masalah haid. Dan 40,6 % tidak tau resiko kehamilan remaja dan 42,4 % tidak tau tentang resiko PMS.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 18 November di SMPN 17 Bandung pada 38 siswi didapatkan 17 siswi sudah mengalami menstruasi dan lama menstruasi dengan rata rata 7 hari, 12 siswi sudah mengetahui mengenai frekuensi penggunaan pembalut yaitu tidak lebih dari empat jam dan penggantian pembalut 3-5 dalam 1 hari, 8 siswi memakai celana dalam

yang ketat dan tidak menyerap keringat, 5 orang siswi mengalami gatal di area kemaluan saat menstruasi, 2 orang siswi mengalami area kemaluannya bengkak ketika digaruk, 17 tidak mengalami kulit vaginanya terbakar saat gatal-gatal, dan tidak mengalami benjolan kecil berisi cairan jika rasa gatal muncul.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 November 2022 Kepada siswi di SMPN 4 Rancaekek, Diketahui bahwa 38 siswi sudah mengalami menstruasi, dan lama menstruasi rata rata 7 hari. 20 siswi memakai pembalut lebih dari 4 jam, dan 18 siswi hanya mengganti pembalut 2 kali dalam sehari. 10 siswi masih sering menggunakan celana dalam yang ketat dan tidak menyerap keringat ketika sedang menstruasi. 24 remaja siswi sering mengalami gatal-gatal pada vagina ketika sedang menstruasi, dan 10 remaja siswi merasa vaginanya bengkak ketika digaruk, 6 orang siswi merasa kulit vaginanya terbakar saat gatal-gata, 5 orang siswi mengalami pecah-pecah atau bersisik pada kulit vagina ketika gatal, dan 10 orang siswi mengalami benjolan kecil yang berisi cairan pada vagina ketika gatal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di dua sekolah tersebut, siswi di SMPN 17 Bandung pada 17 siswi didapatkan rata-rata sudah mengetahui mengenai frekuensi penggunaan pembalut dan penggantian pembalut dalam 1 hari, dan rata-rata siswi tidak mengalami keluhan gatal di area kemaluan. Kemudian hasil dari studi pendahuluan siswi di SMPN 4 Rancaekek, masih banyak siswi yang belum mengetahui mengenai frekuensi penggunaan pembalut dan penggantian pembalut dalam 1 hari. Masih banyak siswi yang mengalami keluhan gatal di area kemaluan.

Berdasarkan paparan diatas maka perlu dilakukan riset tentang hubungan penggunaan pembalut saat menstruasi dengan keluhan gatal area kemaluan pada remaja di SMPN 4 Rancaekek Kabupaten Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan penggunaan pembalut saat menstruasi dengan keluhan gatal area kemaluan pada remaja di SMPN 4 Rancaekek?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan penggunaan pembalut saat menstruasi dengan keluhan gatal area kemaluan pada remaja di SMPN 4 Rancaekek.

1.3.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari peneliti ini adalah :

1. Mengidentifikasi penggunaan pembalut saat menstruasi pada remaja di SMPN 4 Rancaekek
2. Mengidentifikasi keluhan gatal area kemaluan pada remaja di SMPN 4 Rancaekek
3. Menganalisis hubungan penggunaan pembalut saat menstruasi dengan keluhan gatal area kemaluan pada remaja di SMPN 4 Rancaekek

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan untuk penulis sehingga mengetahui tentang hubungan penggunaan pembalut saat menstruasi dengan keluhan gatal area kemaluan pada remaja di SMPN 4 Rancaekek

1.4.2 Manfaat praktis

1. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberi informasi kepada remaja terutama dalam penggunaan pembalut saat menstruasi dengan keluhan gatal area kemaluan

2. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan perbandingan selanjutnya ataupun sebagai bahan landasan untuk perbaharuan pada penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah Keperawatan Maternitas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu jenis korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Rancaekek. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah non-probability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 4 Rancaekek dengan total 180 siswi. Sampel dalam penelitian ini yaitu 124 remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 4 Rancaekek yang

sudah mengalami menstruasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner penggunaan pembalut dan keluhan gatal area kemaluan.